



**BUKU AJAR**

# MENULIS KARYA ILMIAH

Bukan Hanya Sekadar Teori



**Suhartina, S.Pd., M.Pd.**

# **MENULIS KARYA ILMIAH**

Bukan Hanya Sekadar Teori

Suhartina, S.Pd., M.Pd



**Qiara Media**

**MENULIS KARYA ILMIAH  
Bukan Hanya Sekadar Teori**

**CV. PENERBIT QIARA MEDIA**  
92 hlm: 15,5 x 23 cm

Copyright @2020 Suhartina  
ISBN: 978-623-680-761-3  
Penerbit IKAPI No. 237/JTI/2019

**Penulis:**

Suhartina, S.Pd., M.Pd

Editor: Tim Qiara Media

Layout: Nur Fahmi Hariyanto

Desainer Sampul: Dema Nurvita Loka

Gambar diperoleh dari [www.google.com](http://www.google.com)

Cetakan Pertama, 2021

**Diterbitkan oleh:**

CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur

Email: [qiaramediapartner@gmail.com](mailto:qiaramediapartner@gmail.com)

Web: [qiaramedia.wordpress.com](http://qiaramedia.wordpress.com)

Blog: [qiaramediapartner.blogspot.com](http://qiaramediapartner.blogspot.com)

Instagram: [qiara\\_media](https://www.instagram.com/qiara_media)

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip dan/atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis penerbit.

Dicetak Oleh CV. Penerbit Qiara Media

Isi diluar tanggung Jawab Percetakan

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 72  
KETENTUAN PIDANA  
SANKSI PELANGGARAN**

- a. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (Satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh tahun dengan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (Lima miliar rupiah).
- b. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah).

# PRAKATA

Menulis adalah memvisualisasikan raga dan pikiran dalam sebuah tulisan. Tiada kemampuan untuk melakukannya, jika tanpa berkat izin dan berkah dari Allah swt. Buku ini disusun dengan harapan agar mahasiswa, khususnya mahasiswa FUAD IAIN Parepare memiliki panduan dalam belajar Matakuliah Metodologi Penulisan Karya Ilmiah, di samping tentu saja menggunakan panduan yang telah distandardisasi oleh institusi.

Buku ini hadir, tentu tak luput dari bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku rektor IAIN Parepare;
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.Ag. selaku Dekan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah;
3. Seluruh dosen IAIN Parepare;
4. Seluruh *civitas* akademik;
5. Orang tua penulis, Bapak Muhammad Jufri, S.Pd. dan Ibu Sitti Nurpiah, S.Pd.
6. Suami, Muhammad Ihsan, S.Pd.



Tidak ada manusia yang sempurna, begitupun ciptaannya. Sebagai ciptaan manusia, maka buku ini tentu tak luput dari kesalahan. Kritik dan saran, yang membangun dari pembaca akan menjadi motivasi untuk penulis agar menjadi lebih baik lagi. Selamat membaca dan menulis!

## **Untuk Engkau Para Pegiat Tulisan**

*Menulis tidak hanya tentang kepuasan, penyaluran ide, atau pun untuk menunjukkan jati diri, tetapi juga jembatan menuju kebaikan. Menulislah dengan melibatkan sisi moralitas!*

# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA SAMBUTAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I - KETERAMPILAN MENULIS .....</b>	<b>1</b>
A. Keterampilan Menulis .....	3
B. Menulis.....	5
C. Memotivasi diri Menulis.....	10
<b>BAB II - KARYA ILMIAH .....</b>	<b>14</b>
A. Hakikat Karya Ilmiah .....	16
B. Ciri-ciri Karya Ilmiah .....	17
C. Sistematika Karya Tulis Ilmiah .....	21
D. Jenis-Jenis Karya Ilmiah.....	25
E. Proses dan Tahapan Penulisan Karya Ilmiah.....	27
<b>BAB III - ASPEK KEBAHASAAN .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB IV - MAKALAH.....</b>	<b>47</b>
A. Pengertian Makalah.....	49
B. Kriteria Makalah yang Baik .....	51
C. Jenis Makalah.....	54
<b>BAB V - ARTIKEL .....</b>	<b>60</b>
A. Pengertian Artikel.....	62
B. Jenis-jenis Artikel .....	62
C. Struktur Artikel Ilmiah.....	64
<b>BAB VI - ARTIKEL KONSEPTUAL .....</b>	<b>67</b>

<b>BAB VII – DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
A. Hakikat Daftar Pustaka .....	75
B. Tata Cara Penulisan Daftar Pustaka.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>81</b>
<b>BIODATA</b> .....	<b>83</b>



# **BAB I**

## **KETERAMPILAN MENULIS**



### **Capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran, mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah, dan artikel ilmiah.

### **Kemampuan akhir tahapan memenuhi capaian pembelajaran lulusan**

Setelah proses pembelajaran mahasiswa mampu

1. mengetahui pengertian keterampilan menulis
2. membuat konsep tulisan (ulasan artikel)



# BAB I

## KETERAMPILAN MENULIS

### A. Keterampilan Menulis

Manusia memiliki empat jenis keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keterampilan, tidak diperoleh secara serta merta, tetapi memerlukan latihan, dan pembiasaan. Meskipun keterampilan menulis selalu diletakkan paling akhir, bukan berarti keterampilan menulis tidaklah penting. Keterampilan menulis penting, bahkan dijadikan sebagai salah satu tolok ukur ciri dari bangsa yang terpelajar. Semakin banyak hasil karya tulisan sebuah bangsa, maka semakin terpelajarlah bangsa tersebut.

Kalian tentu pernah menulis bukan? Menulis status di *facebook*, *whatsapp*, *instagram* adalah salah satu cara mengungkapkan ide, dan gagasan dalam bentuk tulisan. Dalam menulis, seseorang perlu jeli memilih diksi, dan menempatkan ejaan. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakjelian memilih diksi, dan menempatkan tanda baca membuat inti dari kalimat yang disampaikan tidak dipahami oleh orang yang membacanya. Ya, jika dalam berbicara kita harus memperhatikan intonasi, dan jeda, maka dalam menulis ejaan, dan diksilah yang harus diperhatikan.

Seseorang yang rajin menulis di *facebook*, *whatsapp*, *instagram* tentu tidak bisa otomatis dikategorikan sebagai orang

yang terampil menulis. Mereka hanya menulis, *belum* terampil. Kebiasaan menulis merupakan *salah satu cara* agar seseorang terampil menulis. Hal tersebut sesuai, dengan pendapat W.Somersset Maug Ham dalam (Lubis 2017) yang mengemukakan bahwa untuk mengembangkan minat dan keterampilan menulis pada siswa/mahasiswa diperlukan:

1. rajin membaca, terutama buku-buku sastra dengan penuh disiplin;
2. berlatih terus-menerus, menemukan, berpikir, menganalisa dan menulis;
3. rajin mengisi buku harian dengan penuh disiplin;
4. merantau jauh untuk melihat objek yang lebih luas untuk dijadikan sebagai bahan tulisan;
5. berlaku jujur dalam menuliskan sesuatu cerita;
6. membiasakan diri setiap hari menuliskan sesuatu, sehingga tumbuh minat dan merasa kekurangan dalam hidup kalau belum menulis.

Keterampilan menulis perlu diasah sejak dini. Berbicara mengenai bimbingan keterampilan menulis diperlukan seorang pembimbing atau guru yang berwenang dan memiliki keahlian. *Modern Language Association of America* sejak tahun 1955 mengeluarkan sebuah makalah yang memuat “kualifikasi-kualifikasi bagi para guru sekolah menengah yang mengajarkan

bahasa-bahasa modern. Khusus mengenai menulis, kualifikasi yang dituntut adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi minimal

Mampu menulis dengan tepat kalimat atau pun paragraf seperti yang akan dikembangkan secara lisan dalam situasi-situasi kelas, dan menulis surat sederhana yang singkat.

2. Kualifikasi baik

Mampu menulis “komposisi bebas” yang sederhana dengan kejelasan dan ketepatan dalam kosa kata, idiom dan sintaksis.

3. Kualifikasi unggul

Mampu menulis beraneka ragam pokok pembicaraan (subjek) dengan idiom yang wajar, ekspresi yang cerah serta mudah dipahami, dan perasaan yang tajam terhadap gaya bahasa yang beraneka ragam dalam bahasa target. (Tarigan, 2008)

## **B. Menulis**

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa untuk terampil menulis, seseorang harus terbiasa/ sering melakukannya. Banyak orang merasa bahwa menulis itu sulit, lalu takut melakukannya. Padahal, menulis itu mudah jika kita selalu berlatih, dan menguasai tekniknya (terampil).

### **Definisi menulis**

Menulis adalah kegiatan memvisualisasikan ide/ pikiran dalam tulisan (Suhartina, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasim and Nurjamal, 2012) bahwa menulis merupakan sebuah proses

kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Sedangkan William Kennedy (dalam Bird, 2001:5) mendefinisikan menulis sebagai seni yang begitu rumit memahami apa yang penulis coba keluarkan dari imajinasinya sendiri, dari kehidupan. Sementara itu, Tarigan (2008: 22) mendefinisikan menulis sebagai pelukisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lebih lanjut lagi, Tarigan (2008:22) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Tidak berbeda dengan pendapat tersebut, Gultom (2012) mengungkapkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Strickland et al. (2001) mendefinisikan menulis sebagai berikut.

*“Writing is viewed as a meaning making process in which writers negotiate meaning with texts they are producing. Writers gather and organize their ideas, draft their compositions, revise and edit their drafts, and publish whatthey have written.”*

Artinya menulis dipandang sebagai proses membuat sesuatu maksud/arti di mana para penulis merundingkan maksud/arti dari teks yang sedang diproduksi. Para penulis

mengumpulkan dan mengorganisir gagasan, memperhatikan komposisi, meninjau kembali dan mengedit naskah, serta menerbitkan hasil tulisannya

Menulis sebagai kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno, 2008). Sementara itu, Wiyanto (2004) mengungkapkan bahwa kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dapat diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Menulis pada hakikatnya adalah kegiatan mewujudkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan secara sistematis.

### **Faktor-faktor yang memengaruhi menulis**

Syarif and Zulkarnaini (2009) mengklasifikasikan 2 faktor yang memengaruhi menulis yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berupa belum tersedia fasilitas pendukung; keterbatasan sarana untuk menulis. Sedangkan faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis.

### 1) Faktor psikologis

Faktor psikologis di antaranya faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Faktor lain yang tergolong faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena didorong oleh kebutuhannya.

### 2) Faktor teknis

Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori-teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh. Faktor kedua dari faktor teknis yakni penerapan konsep. Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak yang diperolehnya.

Ahmad HP (2002:1) mengungkapkan bahwa untuk memperoleh kompetensi menulis yang baik, setidaknya diperlukan lima komponen utama, yaitu: penggunaan bahasa (*language use*), keterampilan menggunakan ejaan (*mechanical skills*), penguasaan isi (*treatment of content*), penguasaan gaya bahasa (*stylistic skills*), kemampuan untuk menulis sesuai dengan tujuan, serta audiens (*judgement skills*).

## **Manfaat menulis**

Bernard dalam (Syamsinar, 2017) mengklasifikasikan manfaat menulis sebagai berikut;

- 1) sebagai sarana untuk mengungkapkan ide;
- 2) suatu sarana untuk pemahaman;
- 3) suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, suatu perasaan harga diri;
- 4) suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah;
- 5) sarana untuk mengembangkan pemahaman tentang bahasa dan kemampuan menggunakan bahasa.

Sementara itu, Graaves dalam (Gereda, 2014) mengemukakan tiga manfaat menulis yaitu:

1. menulis dapat mengembangkan kecerdasan untuk mengharmoniskan berbagai aspek;
2. menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, artinya dalam menulis, seseorang mesti menyiapkan dan menyuplai sendiri segala sesuatunya, agar hasilnya enak dibaca. Hal yang dituliskan harus ditata dengan runtut dan juga menarik
3. menulis menumbuhkan keberanian, maksudnya ketika seorang menulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya serta menawarkannya kepada publik.

### C. Memotivasi diri Menulis

Menulis merupakan sebuah aktivitas yang tak lagi asing bagi manusia. Sejak kecil kita diwajibkan untuk bisa menulis; mulai dari huruf, suku kata, kata, lalu kalimat kemudian sebuah paragraf. Begitu pentingnya sebuah kegiatan menulis hingga Allah swt, menyebut “menulis” dalam firman-Nya “Wahai Muhammad, Bacalah Al-Qur’an. Tuhanmu adalah Tuhan Yang Mahamulia. Tuhan yang mengajari manusia *menulis* dengan pena (QS Al-Alaq [96] 3-4).

Kegiatan menulis tidak bisa didefinisikan hanya sebatas kemampuan seseorang untuk menggunakan alat tradisional seperti pensil, pupen, spidol layaknya saat kita masih duduk di taman kanak-kanak ataupun menggunakan alat canggih seperti ponsel, dan laptop untuk merangkai huruf. Juga bukan hanya sekadar sebuah kegiatan menyampaikan maksud dari perasaan dan pikiran kita kepada orang lain, sehingga orang lain bisa memahami atau setidaknya tahu tentang hal yang ada di pikiran kita lewat tulisan. Menulis tidak sesimpel itu.

Hakikat menulis yang sebenarnya adalah jalan yang ditempuh seseorang untuk menemukan orang lain yang tersesat lalu mengantarkan orang lain tersebut ke tempat orang tersebut seharusnya kembali. Kita perlu memiringkan, lalu menebalkan klausa “***Mengembalikan Orang tersebut ke Tempat Seseorang Harus Kembali***”.

Sebuah tulisan yang tampaknya sederhana sebenarnya jika diramu dengan mantra-mantra bisa berubah menjadi sebuah kekuatan yang maha dahsyat. Kita jelas tahu akhir-akhir ini kata “*hate speech*” sedang menjadi kata-kata yang populer. Kegiatan “*hate speech*” jika dilakukan secara lisan dan tidak ada yang merekam tentu tidak akan menjadi soal yang besar. Berbeda halnya jika seseorang melakukannya dengan menulis di media sosial seperti di *facebook* ataupun *twitter*. Orang lain akan dengan mudahnya men-*share* ataupun me-*retweet* status atau *tweet*. Seseorang mungkin berpikir status yang ditulisnya hanya sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, tapi orang lain bisa berpikir ataupun menanggapi lain. Itulah mengapa seseorang harus memikirkan dan memahami lalu memaknai azas manfaat dari tulisannya.

Tanpa disadari, tulisan memiliki kekuatan luar biasa yang mampu mengubah sesuatu hal yang sederhana menjadi sesuatu yang bermanfaat atau justru membahayakan. Begitu besarnya peran tulisan hingga sampai-sampai Allah menggunakannya sebagai sumpah dalam Al-Qur’an, sebagaimana tersirat dalam firman-Nya. “Nuun, demi pena dan hasil tulisan manusa dan malaikat. (QS Al-Qalam[68]1)

Tulisan bisa dianalogikan sebagai sebuah pisau, bergantung bagaimana orang menggunakannya. Tulisan bisa menjadikan seseorang menjadi baik dan sebaliknya. Lewat tulisan seseorang bisa mengenal orang lain. Melalui tulisan seseorang bisa

mengetahui banyak hal. Dengan tulisan orang bisa tertawa, menangis bahkan marah. Lewat tulisan seseorang bisa menjadi tersangka. Lewat tulisan pula seseorang bisa menjadi pahlawan. Melalui tulisan seseorang bisa mendapat musuh. Dengan tulisan pula seseorang bisa mendapat sahabat. Lewat tulisan seseorang bisa dibenci, lalu lewat tulisan juga seseorang bisa menjadi idola. Lewat tulisan seorang bisa dianggap bodoh, lewat tulisan pula seseorang bisa dikatakan cendekiawan.

Meninjau betapa besar kekekuatan tulisan, maka kita hanya perlu mengubah mantra tulisan agar kegiatan menulis bukanlah sesuatu hal yang menakutkan, malah menjadi menyenangkan dan memberi manfaat. Jadi, pada akhirnya kita harus menyadari bahwa menulis tidak hanya sekadar sarana mengungkapkan perasaan ataupun pikiran. Bukan juga sebagai hobi ataupun lahan pekerjaan, tetapi menulis adalah sebuah jalan untuk menemukan orang lain yang tersesat agar bisa diantarkan kembali ke tempat ia seharusnya berada. Caranya cukup mudah, kita hanya perlu membubuhi tulisan kita dengan mantra manfaat. Mari menulis dan meramu tulisan agar setiap yang kita tulis menjadi lahan ibadah dan bekal kita di akhirat!

### ***Tugas Terstruktur***

**Bacalah sebuah artikel ilmiah yang sesuai dengan program studimu! Lalu, buatlah ulasan tentang artikel tersebut sebanyak 3 halaman. Gunakan ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia!**



# **BAB II**

**KARYA ILMIAH**



### **Capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran, mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah, dan artikel ilmiah.

### **Kemampuan Akhir Tahapan memenuhi capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran mahasiswa

1. Mengetahui pengertian karya ilmiah
2. Mampu mengidentifikasi ciri karya ilmiah
3. Mampu menganalisis struktur karya ilmiah



# BAB II

## KARYA ILMIAH

### A. Hakikat Karya Ilmiah

Saat di bangku sekolah, kalian tentu pernah menulis karya ilmiah, seperti makalah, atau pun laporan penelitian. Menulis karya ilmiah, tidak sama saat menulis cerpen, ataupun karya sastra lainnya. Jika dalam cerpen, ataupun karya sastra lainnya penulis harus memperhatikan diksi agar karya sastranya menjadi lebih indah, dan menarik untuk dibaca, maka dalam karya ilmiah pemilihan kata (diksi) harus tepat agar kalimat dalam karya ilmiah tersebut menjadi lugas, sehingga kalimat yang digunakan pada penulisan karya ilmiah harus kalimat efektif. Selain itu, karya ilmiah harus disusun berdasarkan fakta-fakta. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewanto, dkk. (2007) bahwa karya ilmiah adalah suatu karangan yang mengandung ilmu pengetahuan dan kebenaran ilmiah yang menyajikan fakta dan disusun secara sistematis menurut metode penulisan dengan menggunakan bahasa ragam ilmiah.

Doyin dan Wagiran (2009) mengungkapkan bahwa karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya, disajikan menurut metodologi penulisan yang baik dan benar, serta menggunakan bahasa ragam ilmiah. Sementara itu, Ahmad (2016: 98)

mengungkapkan bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang memaparkan hasil pembacaan, pengkajian, dan pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca.

“Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seninya yang diperolehnya melalui perpustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya.”(Bambang, 2012:1)

Pendapat tersebut sejalan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Parepare (2013:3) yang mengungkapkan bahwa karya ilmiah adalah laporan tertulis yang memaparkan penelitian ilmiah atau pengkajian yang telah dilakukan seseorang atau sebuah tim yang memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati masyarakat keilmuan.

## **B. Ciri-ciri Karya Ilmiah**

Karya tulis ilmiah berbeda dengan karangan atau tulisan-tulisan yang lainnya. Karya tulis ilmiah memiliki karakteristik tersendiri sehingga dinamai karya tulis ilmiah. Doyin dan Wagiran (2009 : 25) secara umum memilah ciri-ciri karya ilmiah sebagai berikut

1. menyajikan fakta objektif secara sistematis atau runtut;

2. penulisnya cermat, tepat, benar, dan tulus. Tidak memuat terkaan. Pernyataan yang disampaikan tidak mengandung penafsiran pribadi dan tidak memiliki efek samping;
3. tidak mengejar keuntungan pribadi yakni berambisi agar pembaca berpihak kepadanya. Motivasi penulis hanya untuk memberitahukan sesuatu. Penulis ilmiah tidak ambisius dan tidak berprasangka;
4. karangan ilmiah bersifat sistematis, tiap langkah direncanakan secara sistematis terkendali, secara konseptual, dan prosedural;
5. karangan ilmiah tidak bersifat emotif, tidak menonjolkan perasaan;
6. tidak memuat pandangan-pandangan tanpa pendukung kecuali hipotesis kerja;
7. ditulis secara tulus dan memuat hanya kebenaran. Tidak memancing pertanyaan-pertanyaan yang bernada keraguan;
8. karangan ilmiah tidak bersifat argumentatif. Karangan yang ilmiah mungkin mencapai simpulan tetapi penulisnya membiarkan fakta berbicara sendiri;
9. karangan ilmiah tidak bersifat persuatif;
10. karangan ilmiah tidak melebih-lebihkan sesuatu dalam karangan ilmiah hanya menyajikan kebenaran fakta. Melebih-lebihkan sesuatu itu umumnya didorong oleh motif mementingkan diri-sendiri.

Tidak berbeda dengan pendapat tersebut, Ahmad (2016: 99) mengklasifikasikan ciri karya ilmiah sebagai berikut

1. logis, artinya segala keterangan yang disajikan dapat diterima oleh akal sehat;
2. sistematis, artinya segala yang dikemukakan disusun dalam urutan yang memperlihatkan adanya kesinambungan;
3. objektif, artinya segala keterangan dikemukakan menurut apa adanya;
4. lengkap, artinya segi-segi masalah yang diungkapkan dikupas selengkap-lengkapny;
5. tugas, artinya pembicaraan langsung kepada pokok permasalahan;
6. saksama, maksudnya berusaha menghindarkan diri dari segala kesalahan betapa pun kecilnya;
7. jelas, artinya segala keterangan yang dikemukakan dapat mengungkapkan maksud secara jernih;
8. empiris, yakni kebenaran dapat diuji;
9. terbuka, yakni konsep atau pandangan keilmuan dapat berubah seandainya muncul temuan baru;
10. berlaku umum yaitu, semua simpulannya berlaku bagi semua populasinya;
11. penyajian menggunakan ragam bahasa ilmiah dan bahasa tulis yang lazim;
12. tuntas, artinya permasalahan dikupas secara mendalam dan selengkap-lengkapny.

Brotowidjojo dalam Ahmad (2016: 105) mengungkapkan bahwa persyaratan sebuah tulisan untuk dianggap sebagai karya ilmiah adalah sebagai berikut

1. karya ilmiah menyajikan fakta ojektif secara sistematis atau runut;
2. aplikasi hukum alam pada situasi spesifik;
3. karya ilmiah ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur dan tidak bersifat terkaan. Jujur yang dimaksud di sini adalah sikap etis penulisan ilmiah, yakni penyebutan rujukan dan kutipan yang jelas;
4. karya ilmiah disusun secara sistematis setiap langkah direncanakan secara terkendali, terkonsep, dan sesuai prosedur;
5. karya ilmiah menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan induktif yang mendorong pembaca untuk menarik simpulan;
6. karya ilmiah mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan hipotesis;
7. karya ilmiah tidak menimbulkan keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, tidak bersifat ambisius, dan berprasangka. Penyajiannya tidak melibatkan perasaan;
8. karya ilmiah pada dasarnya bersifat ekspositoris.

Dilihat dari substansi atau isinya, ciri-ciri karya ilmiah yaitu (1) berisi fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya, (2) didukung

oleh teori yang ada, (3) bersifat objektif. Adapun dilihat dari teknik penulisannya karya ilmiah memiliki ciri-ciri (1) menggunakan ragam bahasa Indonesia ilmiah, (2) mengikuti sistematika yang sudah ditentukan, (3) menggunakan acuan/ teori yang jelas.

*Ayo menganalisis!*

*Carilah dari berbagai sumber (perpustakaan atau pun di media daring) ; makalah, artikel, dan cerita pendek! Bandingkan kekhasan karya tersebut? Berdasarkan pengamatanmu, yang manakah termasuk karya ilmiah?*

### **C. Sistematika Karya Tulis Ilmiah**

Setelah menganalisis beberapa karya tulis, kalian tentu sudah memahami bahwa sebuah karya ilmiah harus disusun berdasarkan aturan dan sistematika tertentu. Sebuah instansi atau pun perguruan tinggi memiliki gaya selingkung tersendiri untuk aturan dan sistematika penulisan karya ilmiah. Gaya selingkung ini adalah format baku khusus untuk sebuah instansi, biasanya diterbitkan/ dipublikasikan dalam sebuah Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Meskipun setiap instansi memiliki gaya selingkung masing-masing, tetapi sistematika penulisan karya ilmiah tersebut tentu tidak menyimpang dari aturan umum penulisan karya ilmiah yang sudah lazim digunakan.

Sistematika karya ilmiah secara umum paling sedikit berisikan bagian-bagian yang sudah baku yaitu bagian pengenalan, batang tubuh, dan kepustakaan.

## 1. Bagian pengenalan

Pengenalan ada dua jenis yaitu bagian pengenalan yang bersifat umum dan bagian pengenalan yang bersifat khusus. Bagian pengenalan dalam masing-masing bentuk karya ilmiah adalah tidak sama. Bagian pengenalan pada jenis karya ilmiah yang berbentuk buku berbeda dengan bagian pengenalan bentuk makalah, kertas kerja, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Bagian pengenalan yang perlu dijelaskan adalah judul, nama penulis (baris kepemilikan), abstrak, kata kunci, prakata dan kata pengantar (Doyin dan Wagiran, 2009: 19).

Bagian pertama dalam karya ilmiah adalah judul. Judul adalah identitas tulisan yang utama, sekaligus merupakan kepala karangan. Judul itu ibarat wajah seseorang, jika menarik maka orang akan penasaran, lalu berusaha berkenalan. Oleh karena itu, seorang penulis harus membuat judul dengan berbagai pertimbangan dan memperhatikan syarat pemilihan judul. Judul harus memenuhi syarat sebagai berikut (1) mencerminkan isi karangan, (2) berupa pernyataan, bukan pertanyaan atau kalimat, (3) tidak terlalu pendek, tidak terlalu panjang, (4) menarik atau menimbulkan keingintahuan pembaca.

Bagian kedua setelah judul adalah baris kepemilikan. Pada bagian ini, biasanya dituliskan nama penulis beserta nama lembaga. Nama penulis tidak disertai gelar atau pangkat, jika penulis lebih dari satu harus dicantumkan semua. Pangkat dan gelar dapat dicantumkan pada bagian biografi pengarang jika ada.

Istilah yang lain dalam bagian pengenalan adalah abstrak. Abstrak adalah ringkasan tulisan. Dalam abstrak tercakupi seluruh bagian isi karangan, dari pendahuluan sampai penutup. Selanjutnya setelah abstrak, ada kata kunci. Kata kunci adalah kata-kata atau istilah yang dianggap penting dan mutlak harus diketahui pembaca dalam sebuah karya ilmiah. Judul, identitas kepelimilikan, abstrak, dan kata kunci adalah bagian pengenalan pada artikel. Sementara untuk karya ilmiah lainnya, pada bagian pengenalan berisi praktata/kata pengantar.

## 2. Inti

Inti sebuah karya tulis ilmiah terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

### a. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan setidaknya berisi latar belakang masalah dan rumusan masalah. Untuk karya ilmiah berbentuk skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian. Bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat.

Latar belakang masalah menerangkan tentang mengapa topik yang dinyatakan pada judul itu diteliti/dikaji? Untuk menerangkan tersebut perlu dijelaskan dahulu pengertian rumusan topik yang dipilih untuk diteliti, baru kemudian diterangkan argumen yang melatarbelakangi pemilihan topik itu. Dalam hal ini dapat dikemukakan, misalnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik (Doyin dan

Wagiran 2009: 107). Selain itu, bagian ini juga mengemukakan buku/penelitian terdahulu yang telah dibaca yang juga memasalahkan topik yang sama atau relevan. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa topik yang dipilih itu memang masih layak untuk diteliti.

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab. Rumusan masalah harus terkait dengan judul penelitian. Sementara tujuan harus terkait dengan rumusan masalah. Jika, rumusan masalah adalah kalimat pertanyaan, maka tujuan menggunakan kalimat pernyataan.

b. Bagian isi

Untuk karya ilmiah yang berbentuk buku, makalah, dan artikel konseptual bagian isi berisi persoalan inti atau materi inti yang ingin disajikan. Untuk karya ilmiah berupa artikel penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian bagian isi berupa landasan teoretis, metodologi, hasil, dan pembahasan.

Landasan teoretis berisi teori-teori atau konsep yang dipergunakan dalam membahas masalah dalam karya ilmiah. Bagian metodologi berisi cara ilmiah untuk mendapatkan data secara akurat dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara, bagian hasil berisi tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan data yang diperoleh. Sedangkan pembahasan berisi hasil kajian masalah (kajian data dan teori)

c. Bagian penutup

Untuk semua jenis karya ilmiah, penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan yang dimaksud di sini adalah inti hasil tulisan itu sendiri. Saran yang baik harus berangkat dari temuan. Karena itu, saran tidak boleh menyimpang dari isi karya ilmiah. Saran dapat ditulis secara langsung ditujukan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan tulisan yang dimaksud.

d. Bagian kepustakaan

Bagian yang terakhir dari karya tulis ilmiah adalah daftar pustaka. Daftar pustaka adalah daftar referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan karya ilmiah.

#### **D. Jenis-Jenis Karya Ilmiah**

Jenis karya ilmiah ada bermacam-macam. Dalam bukunya *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, Arifin (2008:1) membagi jenis karya ilmiah menjadi (1) makalah, (2) skripsi, (3) kertas kerja, (4) laporan penelitian, (5) tesis, dan (6) disertasi. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Biasanya makalah disusun untuk melengkapi tugas-tugas di sekolah/mata kuliah. Selain itu, untuk memberikan saran pemecahan tentang suatu masalah secara ilmiah. Jika dilihat bentuknya, makalah adalah bentuk yang paling sederhana di antara karya tulis ilmiah yang lain.

Jenis yang kedua adalah kertas kerja. Seperti halnya makalah, kertas kerja juga menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris objektif. Hanya saja, analisis dalam kertas kerja lebih serius daripada analisis dalam makalah. Kertas kerja ditulis untuk disajikan dalam suatu seminar atau lokakarya. Jadi tujuan utamanya adalah untuk dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah. Jenis karya ilmiah yang ketiga adalah skripsi. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang ditulis untuk persyaratan guna mendapatkan gelar diploma atau sarjana dan penyusunannya dibimbing oleh seorang dosen atau tim yang ditunjuk oleh suatu lembaga pendidikan tinggi.

Tesis adalah karya ilmiah yang sifatnya lebih mendalam daripada skripsi. Tesis akan mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri. Dengan kata lain, tesis membahas suatu pernyataan atau teori yang didukung oleh sejumlah argumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Tesis ditulis sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana strata dua. Jenis karya ilmiah yang terakhir adalah disertasi. Disertasi berisi suatu temuan penulis sendiri, yang berupa temuan orisinal. Disertasi ditulis untuk memperoleh gelar doktor.

Finoza dalam Ahmad (2016:98) mengklasifikasikan karangan menurut bobot isinya ke dalam tiga jenis, yaitu: (1) karangan ilmiah; (2) karangan semi-ilmiah atau ilmiah populer; dan (3) karangan non-ilmiah. Karangan yang tergolong ke dalam karangan ilmiah, antara lain makalah, laporan, skripsi, tesis, dan

disertasi; yang tergolong karangan semi-ilmiah, antara lain artikel, editorial, opini, *feature*, dan reportase; dan yang tergolong ke dalam karangan non-ilmiah, antara lain anekdot, opini, dongeng, hikayat, cerpen dan semua karangan non fiksi lainnya.

#### **D. Proses dan Tahapan Penulisan Karya Ilmiah**

Bagaimana proses dan tahapan penulisan karya Ilmiah? Proses dan penulisan karya ilmiah tentu berbeda untuk setiap jenis karya ilmiah. Namun, secara umum proses dan tahapan penulisan karya ilmiah bisa dirumuskan sebagai berikut

##### **1. Persiapan**

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, dan (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide. Ketika menyiapkan diri untuk menulis, mahasiswa perlu untuk berpikir tentang tujuan penulisan: apakah tujuannya menghibur, menginformasikan sesuatu, atau mempersuasi?

Selain itu, mahasiswa juga perlu mempertimbangkan siapa yang akan membaca tulisannya dan bentuk tulisan yang akan disusunnya. Menyesuaikan siapa yang akan membaca tulisan, penting agar tema dan diksi bisa disesuaikan dengan pembaca. Sebuah tulisan yang diperuntukkan untuk anak-anak tentu menggunakan diksi dan tema yang berbeda dengan tulisan yang diperuntukkan untuk orang dewasa. Begitu pula dengan tulisan

yang diperuntukkan untuk akademisi tentu berbeda dengan tulisan yang diperuntukkan untuk masyarakat biasa.

Berikut ini, beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan penulis dalam menemukan alur pikir.

- a. Masalah atau topik apa yang akan ditulis?
  - b. Apakah sesuai program studi?
  - c. Apakah pentingnya masalah atau topik itu?
  - d. Apakah tujuan menulis topik atau masalah itu?
  - e. Apakah manfaat kajian atau tulisan ini bagi pembaca?
  - f. Bagaimanakah cara mengkaji atau menganalisisnya?
  - g. Adakah kontribusi keilmuan yang ditawarkan?
  - h. Apa yang baru dalam tulisan
2. Studi pustaka pendukung

Karya ilmiah harus didukung oleh teori, sehingga karya tersebut bisa meyakinkan pembaca dan tentu saja bernilai ilmiah. Sebelum menulis karya ilmiah, seorang penulis perlu menyiapkan, atau memastikan referensi yang akan mendukung karya ilmiah yang dituliskannya tersedia atau tidak.

3. Membuat draf

Pada tahap pembuatan draf ini, mahasiswa hanya diminta untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara umum. Draft ini masih bersifat tentatif, artinya masih bisa berubah. Pada tahap membuat draf ini, waktu lebih difokuskan pada pengungkapan ide-ide. Untuk memudahkan membuat draf sebaiknya sebelum langkah ini, susunlah kerangka karangan terlebih dahulu.

Kerangka karangan penting agar tulisan yang dibuat tetap berfokus kepada topik yang dibahas.

#### 4. Merevisi

Pada tahap ini, mahasiswa meninjau kembali isi draf yang telah ditulis. Merevisi bagian yang rumpang, sehingga karangan tetap berfokus pada sebuah gagasan pokok. Merevisi bukanlah mengganti isi karangan, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Ada pun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) Baca kembali keseluruhan tulisan. Jangan lakukan kegiatan ini, tepat setelah menyelesaikan draf! Hal ini, agar pikiran lebih objektif untuk menilai tentang isi karangan. (2) Selain, merevisi sendiri; langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman. dan (3) Tahap terakhir adalah mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan yang ada.

#### 5. Menyunting

Pada tahap menyunting hal yang diperbaiki adalah aspek kebahasaan. Tujuannya adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. Aspek-aspek yang diperbaiki adalah penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosakata serta format karangan.

Menyunting karangan bisa dilakukan dengan membaca membaca cepat. Tandailah bagian yang penulisannya tidak tepat!

Di sinilah kebermaknaan pembelajaran tata tulis yang meliputi ejaan, tanda baca, dan penggunaan struktur atau istilah.

Menyunting juga bisa dilakukan dengan teknik *peer editing*. Mahasiswa bisa bertukar hasil tulisan dengan teman, kemudian saling menyunting tulisan. Menemukan kesalahan orang lain terbukti lebih mudah, dibandingkan menemukan kesalahan penulisan pada tulisan sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa teknik *peer editing* dapat membantu siswa dalam memperbaiki struktur kebahasaan sebuah tulisan.

## 6. Mempublikasikan

Tahap akhir proses menulis ialah mempublikasikan hasil tulisan dalam bentuk buku, jurnal, laporan, atau tulisan lain.



# **BAB III**

## **ASPEK KEBAHASAAN**



## **Capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran, mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah, dan artikel ilmiah.

## **Kemampuan Akhir Tahapan memenuhi capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran mahasiswa mampu

1. mengetahui unsur kebahasaan karya ilmiah
3. mengaplikasikan pengetahuan tentang unsur kebahasaan dalam penulisan/ pengeditan karya ilmiah



## **BAB III**

# **ASPEK KEBAHASAAN**

Pada penulisan karya ilmiah, selain sistematika penulisan, aspek kebahasaan juga menjadi bagian yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Mengapa? Sebagus apa pun judul, sekrusial apa pun masalah yang dibahas, jika bahasa yang digunakan tidak sesuai maka pembaca tidak akan memahami isi karya ilmiah. Oleh karena itu, aspek kebahasaan menjadi hal utama dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Pada penulisan karya ilmiah bahasa yang digunakan adalah bahasa ilmiah. Bahasa ilmiah, tentu bukan hanya tentang penggunaan diksi yang harus ilmiah, tetapi juga menggunakan kalimat yang efektif.

Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa sebuah karya ilmiah harus tersusun dari kalimat-kalimat yang efektif. Kalimat efektif sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat. Perhatikan kalimat berikut

- a. Bahkan, mengakibatkan terjadinya kekacauan. (tidak memiliki subjek)
- b. Peneliti yang seharusnya membuat instrumen (tidak memiliki predikat)

Subjek adalah unsur kalimat yang menunjukkan pelaku, hal atau pun suatu masalah yang dibahas (Finoza, dalam Suhartina, 2018:52). Berikut ciri-ciri subjek

- a. Merupakan jawaban pertanyaan apa dan siapa.
- b. Pada kalimat yang runtut (bukan inversi), fungsi subjek berada di sebelah kiri fungsi predikat.

Misal: *Saya* menulis.

- c. Unsur pengisi fungsi subjek pada umumnya berkategori nominal.

Misal: *Ibu* membeli buku. (kata *ibu* merupakan kata benda)

*Ibunya* pergi ke Bali. (*ibunya* merupakan frasa nomina)

- d. Didahului kata *bahwa*
- e. Disertai pemarka 'yang'
- f. Disertai kata *ini* dan *itu*
- g. Kata sifat yang didahului kata *si* dan *sang*.
- h. *Tidak dapat* didahului kata *preposisi* atau *kata depan* (*di, ke, dari, dalam, pada, kepada, bagi, untuk, menurut, berdasarkan*). Penggunaan preposisi bisa mengubah subjek menjadi keterangan

Selain subjek, unsur kalimat yang wajib ada adalah predikat. Predikat adalah bagian kalimat yang menunjukkan hal yang dilakukan atau perbuatan. Selain itu, predikat juga menyatakan sifat atau keadaan bagaimana subjek dan pernyataan tentang jumlah sesuatu yang dimiliki subjek. Satuan bentuk pengisi predikat dapat berupa kata atau frasa, sebagian besar berkelas

verba atau adjektiva, tetapi dapat juga numerailia, nomina, atau frasa nominal (Finoza, 2008:142).

Ciri-ciri predikat: merupakan jawaban bagaimana, dan mengapa; dapat *diingkarkan* dengan kata *tidak* dan *bukan*; didahului kata *ialah, adalah, yaitu, dan yakni*.

Ciri lain dari kalimat efektif adalah menggunakan ejaan yang tepat. Jika dalam komunikasi lisan, jeda dan intonasi dapat memengaruhi makna sebuah kalimat; maka pada komunikasi tulis fungsi tersebut diemban ejaan. Ejaan adalah aturan/kaidah yang harus dipatuhi dalam penulisan. Aturan tentang ejaan telah diatur dalam UU No 5. Ejaan mencakup penggunaan huruf, tanda baca, dan penulisan kata. Menulis dengan selalu menggunakan ejaan yang tepat, memang tidaklah mudah. Perlu pengetahuan, dan pembiasaan agar penulis selalu mawas diri dalam menggunakan kaidah penulisan. Hal ini sesuai pendapat Tugiaty and Kuntoro (2019) yang mengungkapkan bahwa penuangan gagasan ke dalam tulisan memerlukan kecermatan agar ejaan, pilihan kata, dan susunan kata tepat.

Dalam penulisan, ada tiga tiga huruf yang menjadi perhatian. Huruf tersebut adalah huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Ketiga jenis huruf tersebut haruslah digunakan sesuai tempatnya, misal huruf kapital untuk digunakan pada awal kalimat, atau huruf miring untuk menuliskan kata berbahasa asing dan berbahasa daerah. Silakan buka <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>!

laman tersebut adalah situs resmi tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa. Berikut penjelasan tentang huruf kapital, miring, dan tebal.

a. Huruf Kapital

1. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat.

Contoh: Saya belajar menulis makalah.

2. Huruf kapital digunakan pada awal huruf setiap nama orang, termasuk julukan. Huruf kapital tidak digunakan pada unsur nama orang yang maknanya 'anak dari' seperti kata '*binti, bin, dan van*'

Contoh: *Umar bin Khatab*

3. Huruf kapital digunakan di awal huruf pada kata istilah geografi. Ingat, istilah/nama geografi bukan nama tempat!

Contoh : Saya berlibur ke Pantai Kuta.

4. Huruf kapital digunakan pada setiap awal usur nama orang, kecuali yang mengandung makna anak dari seperti kata *bin, binti, van, dsj.*

Contoh : Ia bernama Asyifa Rasyidatu Isti.

5. Huruf kapital digunakan pada huruf awal petikan langsung. Petikan langsung digunakan pada kalimat langsung.

Contoh: Ibu berkata, "Belajar yang rajin, Nak!"

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.*

Contoh: Ia tinggal di *Negara Indonesia*.

Mahasiswa *Institut Agama Islam Negeri Parepare* menjadi pembicara pada kegiatan diadakan *Perserikatan Bangsa-Bangsa*.

*Catatan:* huruf kapital tidak digunakan pada awal kata tempat yang tidak diikuti nama daerah, atau pun negara, misalnya “Ia tinggal di desa.”

7. Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama nama hari, bulan, tahun, dan hari besar.

Contoh: Ia merayakan hari Idulfitri di masjid.

8. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Contoh: Ia menganut agama Islam.

9. Huruf kapital digunakan pada awal huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh: Ia belajar bahasa Bugis.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang,* dan *untuk,* yang tidak terletak pada posisi awal.

Contoh:

Ia menulis novel berjudul *Mimpi yang Hilang*.

Berita itu dimuat dalam koran *Pare Pos*

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar (akademik, kebangsawanan, keagamaan, dsj.), pangkat, atau sapaan.

Contoh:

K. H.	kiai haji
S. Hum.	sarjana humaniora
S.H.	sarjana hukum
S.K.M.	sarjana kesehatan masyarakat
S. Kom. I.	sarjana komunikasi islam
S.Sos.	sarjana sosial

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai sebagai kata sapaan atau pengacuan. Perhatikan kalimat berikut!

- Saya memiliki dua saudara.
- Bagaimana kabar Saudara?

13. Kata ganti *Anda* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Sudahkah Anda tahu?

Siapa nama Anda?

- b. Huruf Miring

- Huruf miring digunakan pada huruf, bagian kata, kata, dan kelompok kata dalam kalimat yang dianggap penting.

Kadangkala saat menulis kalimat, ada huruf, bagian kata, atau kelompok kata khusus yang ingin ditonjolkan atau disorot

oleh penulis; maka huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata tersebut harus dimiringkan.

2. Huruf miring digunakan pada kata yang berbahasa asing atau pun berbahasa daerah.

Apakah dalam penulisan tidak boleh menggunakan bahasa asing/daerah? Boleh. Namun, ada aturan yang harus kita ikuti dalam menulis, seperti menggunakan huruf miring untuk kata berbahasa asing, atau pun bahasa daerah. Berikut contoh penulisan kalimat yang benar; Saya bermain *facebook*. Kata *facebook*, berasal dari bahasa Inggris dan belum memiliki padanan kata/istilah berbahasa Indonesia sehingga dimiringkan. Sementara, untuk kata yang sudah memiliki padanan kata seperti kata, “*Ramadhan*’ Ramadan’, *online* ‘during’, *branding*’ penjenamaan’, *sharing* ‘berbagi’, *upload* ‘unggah’, *sholawat* ‘selawat’ dan kata-kata familiar lainnya seharusnya ditulis sesuai dengan kata bahasa Indonesiannya, terutama dalam penulisan karya ilmiah

3. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka dan catatan kaki.

Contoh: Ia membaca cerpen *Kepak- Kepak Merpati yang Hilang* di koran *Tempo*.

c. Huruf tebal

1. Huruf tebal digunakan untuk mempertegas huruf, suku kata, kata, dan rangkaian kata pada huruf, suku kata, kata, dan rangkaian kata yang telah ditulis miring

2. Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

Selain penulisan huruf huruf, hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah adalah penggunaan tanda baca. Dalam menulis, seseorang wajib memperhatikan dengan seksama tanda baca. Tanda baca memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan makna sebuah kalimat. Kesalahan penempatan tanda baca bisa mengubah maksud dari penulis. Zainurrahmaan (2011: 145) mengungkapkan bahwa punctuation merupakan seperangkat tanda baca yang berfungsi sebagai penanda dalam teks yang memiliki seperangkat fungsi dan makna yang secara konvensional dipahami oleh masyarakat pengguna.

Selain penggunaan tanda baca, penulisan kata pada karya ilmiah haruslah tepat. Sama halnya dengan penulisan huruf dan penggunaan tanda baca; kesalahan penulisan kata bisa mengubah makna sebuah kalimat.

Perhatikan kalimat berikut:

- a. Saya berharap kepadanya.
- b. Saya hanya berharap kepada-Nya.

Tentu kalian bisa membedakan perbedaan makna dari kedua kalimat tersebut bukan? Oke, penulisan kata –Nya sebagai kata ganti Tuhan, ketika ditulis tanpa tanda hubung dan huruf kecil maka dapat diartikan sebagai kata ganti orang/makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, berhatiilah-hatilah menulis kata. Selain

mengubah makna, kesalahan penulisan kata itu bisa membuat orang salah paham, dan efeknya bisa membuat orang tersinggung.

Kasus lain bisa dilihat pada kalimat berikut

- a. *Tampa* pertolonganmu, aku takkan berhasil seperti ini.
- b. *Tanpa* pertolonganmu, aku takkan berhasil seperti ini.

Meskipun perbedaannya hanya satu huruf, kedua kata tercetak miring tersebut mengandung dua makna yang berbeda. Coba temukan dan jelaskan apa maknanya! *Sekarang, kalian pahami mengapa seorang penulis harus berhati-hati dalam menulis sebuah kata?*

Pada saat menulis Karya Ilmiah ada beberapa kesalahan persepsi yang sering dilakukan oleh penulis. Berikut rangkuman kesalahan penulisan kata yang sering tidak tepat penggunaannya.

Tabel 1. Kesalahan berbahasa

No	Uraian		
1.	Penulisan kata baku		
	<b>Keterangan</b>	<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
a.		Al-Quran	Al-Qur'an
b.		analisa	analisis
c.		antar kota	antarkota
d.		belagu	berlagu
e.		elit	elite
f.		frustasi	frustrasi
g.		gledek	geledek
f.		himpit	impit
g.		himbauan	imbauan
h.		hymne	himne
i.		Idul Fitri	Idulfitri
j.		Insya Allah	insyaallah
k.		jamaah	jemaah
l.		jerigen	jeriken
m.		kadaluarsa	kedaluarsa
n.		kaos	kaus
o.		karuan	keruan
v.		kempes	kempis
q.		kharisma	karisma
r.		lahat	lahad
No		<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
s.		mesjid	masjid
t.		Nopember	November
u.		obyek	objek
v.		Pebruari	Februari
w.		praktek	praktik
x.		subyek	subjek
y.		shalat	salat
z.		saksama	seksama
aa.		silahkan	silakan
bb.		sistim	sistem
cc.		teoritis	teoretis

2			
Penulisan singkatan dan akronim			
	<b>Keterangan</b>	<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
a.	Sampai dengan	s/d	s.d.
b.	Atas nama	a/n	a.n.
c.	Sarjana Pendidikan	S.Pd	S.Pd.
d.	Rupiah	Rp.	Rp
e.	Sallahu alaihi wassalam	Saw/ SAW	saw.
f.	Subhana wataala	SWT	swt.
g.	Alaihissalam	A.S.	a.s.
f.	Pemilihan Umum	Pemilu	Pemilu
g.	Polisi Wanita	POLWAN	Polwan
h.	Waktu Indonesia Barat	Wib	WIB
i.	laboratorium	Lab.	Lab
3			
Penggunaan kata berimbuhan dan kata depan			
Kata berimbuhan			
	<b>Keterangan</b>	<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
a.	Kata berimbuhan ditulis	bertanggungja wab	bertanggung jawab
b.	bersambung dari kata yang mengikutinya.	berterimakasih	Berterima kasih
Kata depan			
	<b>Keterangan</b>	<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
b.	Kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya	diantara	di antara
c.		dimana	di mana
d.		diatas	di atas
e.		Di era	pada era
f.		disaat	pada saat
4		Letak penggunaan Konjungsi	
	<b>Uraian</b>	<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
	Kata “dan”	<i>Dan</i> penulis juga telah melaksanakan observasi.	Penulis juga telah melaksanakan obrvasi. Tidak hanya itu, penulis juga telah melaksanakan observasi.

	<b>Uraian</b>	<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
	Kata “yang” tidak digunakan pada awal kalimat	<i>Yang</i> dimaksud bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi.	Bahasa Konjo adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bulukumba, ketika berkomunikasi dengan sesama pengguna bahasa Konjo.
	Namun	Di tengah	Di awal
	Oleh karena itu	Di tengah	Di awal
	sehingga	Di awal	Di tengah
	tetapi	di awal	Di tengah
	Partikel pun		
	<b>Keterangan</b>		<b>Benar</b>
	Partikel “ <i>pun</i> ” ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali untuk kata yang berfungsi sebagai kata hubung		aku pun
			adapun
			apa pun
			bagaimanapun
			biarpun
			meskipun
			walaupun

### *Latihan*

Revisi bagian Pendahuluan artikel berikut dengan memerhatikan unsur kebahasaan!

# **Mengatasi Mahasiswa Yang Stres Menggunakan Teknik Coping stres**

**Oleh**

**Hamzah**

**Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Dalam kehidupan ini manusia membutuhkan ilmu pengetahuan, maka dari itu memerlukan rana atau sebuah wadah untuk menuntuk ilmu yang lebih mendalam. Ketika lulus dari sekolah maka untuk memenuhi kebutuhn ilmu pengetahuan yang lebih tentunya harus masuk dalam sebuah Perguruan Tinggi atau Universitas untuk menjadi sebuah mahasiswa. dalam sbuah perguruan tinggi, tentunya terdapat begitu banyak tugas yang harus diselesaikan oleh seorang mahasisiwa, baik itu tugas akademik maupun non akademik

Menjadi seorang mahasisiwa tidaklah mudah, maka dari itu banyak mahasiswa yang mengalami depresi atau biasa disebut stress. Stres yang dimaksud disini yaitu: tres ringan, para mahasiswa mengalami stres dalam menghadapi ujian munaqasyah, pada umumnya adalh tuntutan dari nilai akademik, beban kuliah yang lain pada waktu yang bersamaan, maka manajemen waktu berubah. Oleh karena itu, waktu istirahat seorang mahasiswa berkurang, sehingga tekanan batin, fisik terkuras maka iniah yang mengakibatkan mahsiswa menjadi stress.

Sebagai mahasiswa tidak seharusnya langsung mengalami yang namanya depresi atau stres dalam menghadapi sebuah permasalahan, karena mayoritas mahsiswa mempunyai pertahanan diri yang baik, mereka tidak mudah untuk langsung terpapar oleh apa yang mereka hadapi dan seberapa besar perjuangan yang mereka lalui, karena sejatinya mahasiswa yang baik adalah mampu menghadapi segala apa yang menjadi tanggung jawab mereka.

Sebagaimana bahwa sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang coping stres diantaranya adalah : Oleh Rahmi Lubis, dengan judul “Coping Stress Oleh Mahasiswa yang Bekerja” maka adapun solusi yang ditawarkan yaitu, diantaranya mengatasi bentuk reaksi emosional juga berusaha dalam meminimalisir melalui perbaikan mental dan fisik.

Berdasarkan solusi yang sudah ada, maka penulis menawarkan solusi yang berbeda dalam mengatasi mahasiswa yang stres melalui teknik coping stres, maka solusinya adalah, bagaimana seorang mahasiswa bisa memperkuat pertahanan dirinya atau untuk menjaga kestabilan kondisi yang di alami, bagaimanapun banyaknya tuntutan tugas-tugas yang diberikan oleh para dosen. Juga bisa menjaga konsep dirinya agar dapat memenejemen waktunya dengan baik.

Adapun kelebihanannya yaitu kita dapat menegtahui apa penyebab pasti mengapa terjadi stres pada mahasiswa, juga kita bisa memahami apa yang perlu dilakukan mahasiswa agar tidak gampang stres, kemudian agar mahasiswa bisa menjaga pertahanan dirinya agar selalu bisa menjaga agar waktunya lebih bisa dimanfaatkan lebih baik lagi kedepannya dan bisa di contoh oleh mahasiswa yang lain.

Adapun penelitian yang relevan dari judul artikel ini adalah “Coping Stres Pada Mahasiswa yang Bekerja” yaitu lebih memfokuskan pada responden tetapi dalam artikel ini lebih berfokus pada kajian buku-buku yang ingin di analisis untuk mengkaji substansi dari sebuah teknik yaitu coping stres.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu apa itu coping stres, bagaimana cara mengatasi stres mahasiswa dengan menggunakan coping stres dan menentukan hasil dari teknik tersebut agar dapat membuat perubahan dalam konsep dari masalah yang dialami seorang mahasiswa.



# **BAB IV**

**MAKALAH**



### **Capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran, mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah, dan artikel ilmiah.

### **Kemampuan Akhir Tahapan memenuhi capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran mahasiswa mampu

1. mengetahui hakikat makalah
2. menulis sebuah makalah



# BAB IV

## MAKALAH

Semenjak kuliah di IAIN Parepare, kalian pasti sudah sering menulis makalah, baik secara individu maupun berkelompok. Sebagai salah satu jenis karya ilmiah, maka makalah yang kalian tulis tentulah harus mengikuti aturan penulisan karya ilmiah. Sayangnya, seringkali mahasiswa membuat makalah tanpa memerhatikan aturan tersebut. Bahkan hanya menyalin rekatnya, dari *google*. Pada pertemuan ini, kita akan belajar membuat makalah secara individu sesuai dengan sistematika, dan gaya selingkung IAIN Parepare. (Gaya selingkung adalah gaya penulisan yang digunakan pada ruang lingkup tertentu dalam hal ini di IAIN Parepare)

### A. Pengertian Makalah

Makalah adalah salah satu karya tulis ilmiah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu jenis karya ilmiah, makalah tentu saja harus ditulis secara sistematis dan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cetakan IV Tahun 2004: 700), makalah adalah tulisan resmi tentang pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan di muka umum dan yang sering disusun untuk diterbitkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia

Cetakan IV, 2004: 700). Makalah mempergunakan proses berpikir ilmiah dalam pembahasan pokok masalahnya, walaupun tidak semua langkah berpikir ilmiah terdapat pada makalah tersebut. Proses berpikir ilmiah terdiri atas (1) identifikasi masalah, (2) pembatasan masalah, (3) penyusunan hipotesis, (4) pengujian hipotesis, dan (5) penarikan simpulan.

Sementara itu, dalam buku pedoman penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) STAIN Parepare (2013:2) diuraikan bahwa makalah adalah penulisan karya ilmiah yang membahas suatu pokok masalah sebagai hasil penelitian atau kajian disiplin ilmu tertentu yang disampaikan dalam suatu pertemuan ilmiah (seminar) atau yang berkenaan dengan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen yang harus diselesaikan secara tertulis oleh mahasiswa.

Makalah merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang membahas sebuah gagasan/topik yang telah ditentukan dan wajib menaati sistematika penulisan ilmiah (Dalman, 2014:149). Lebih lanjut Ekosusilo & Bambang dalam Dalman (2014) mengemukakan bahwa makalah pada dasarnya merupakan tulisan yang berisikan prasaran, pendapat yang turut membahas suatu pokok persoalan yang akan dibacakan dalam rapat kerja, symposium, seminar, dan sejenisnya. Sementara itu Zainurrahman (2011) mengungkapkan bahwa “Makalah adalah sebuah esai yang mirip laporan penelitian hanya saja makalah tidak selalu berbasis

penelitian dan tidak memerlukan bab-bab seperti laporan penelitian”

Ahmad & Alek (2016:65) memaparkan bahwa makalah adalah sebuah karya tulis ilmiah yang membahas tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ditulis secara sistematis, relevan, jelas, efektif, dan benar yang dikembangkan dengan analisis yang logis dan objektif. Tidak berbeda dengan pendapat tersebut Tanjung dalam Dalman (2014:149) mengemukakan bahwa makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topic tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif.

## **B. Kriteria Makalah yang Baik**

Dalman (2014: 150) memaparkan bahwa secara umum makalah yang baik (berkualitas tinggi) memiliki ciri umum sebagai berikut:

### **1. Akurat dan Menyeluruh**

Maksudnya, makalah tersebut menyajikan fakta dan gagasan secara terperinci, dan membahas masalahnya secara lengkap dan tuntas. Makalah tersebut juga telah mengantisipasi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan calon pembaca mengenai topic tersebut dan kemudian menjawabnya dengan baik.

### **2. Memiliki Sumber Informasi yang Baik**

Ciri yang paling penting dari setiap makalah adalah memiliki sumber informasi yang baik. Makalah yang baik mengambil

sumber dari karya yang telah diterbitkan. Makalah juga perlu menggunakan sumber informasi yang beragam (semakin banyak semakin baik). Untuk semua fakta atau gagasan yang bukan merupakan karya penulis makalah diberikan kutipan. Kutipan langsung jarang digunakan pada penulisan makalah. Biasanya penulis makalah menguraikan gagasan penulis lain dalam bahasanya sendiri.

### 3. Seimbang

Seimbang maksudnya makalah tersebut membahas fakta, gagasan, dan sudut pandang yang dibicarakan secara objektif, tidak fokus pada satu pendapat saja. Makalah yang baik ditulis dengan sikap kritis terhadap karya tulis sebelumnya, tetapi tidak memberikan kritik tanpa dasar dan menyerang kepada penulis lain.

### 4. Kreatif

Kreatif maksudnya makalah yang dibuat merupakan inovasi baru dan tentunya hasil dari pemikiran sendiri, tentu saja tetap harus sesuai fakta.

### 5. Secara teknis, penulisannya benar

Penulisannya benar berarti makalah tersebut menggunakan gaya bahasa, tata bahasa, tanda baca, kata dan ejaan yang tepat. Sebuah karya ilmiah tentu saja harus menggunakan kata-kata baku atau standar.

## 6. Tertata dengan baik

Tertata dengan baik maksudnya makalah tersebut memiliki tujuan yang jelas. Makalah yang berkualitas ditata secara logis, dengan kata-kata transisi yang baik di antara bagian-bagiannya.

Sementara itu, Ahmad (2016) mengungkapkan bahwa ciri penting sebuah makalah adalah sebagai berikut;

1. logis, artinya keterangan, uraian, pandangan, dan pendapat dapat dikaji, dibuktikan dan diterima secara rasional
2. objektif, artinya mengemukakan keterangan dari penjelasan apa adanya
3. sistematis, artinya apa yang disampaikan disusun secara runtut dan berkesinambungan
4. jelas, artinya keterangan, pendapat, dan pandangan yang dikemukakan jelas dan tidak membingungkan
5. konsisten, artinya pernyataan, pandangan, serta keterangan yang dipaparkan atau dikemukakan di awal, tengah, dan akhir uraian. Seperti konsep, pola perujukan, pola penulisan (catatan kaki, catatan tubuh tulisan, atau catatan akhir/pinggir tulisan), dan pola paragraph, pola pengutipan (langsung dan tidak langsung) harus bersifat tetap dan konsisten.
6. kebenaran dapat diuji, artinya pernyataan, pandangan, serta keterangan yang dipaparkan dapat diuji berdasarkan pernyataan yang sesungguhnya.

### **C. Jenis Makalah**

Sebelum kita membuat makalah kita perlu mengenal jenis-jenis makalah. Dalman (2014) membedakan menjadi dua jenis yakni makalah biasa dan makalah posisi. Makalah biasa adalah makalah yang dibuat oleh seseorang untuk menunjukkan pemahamannya terhadap permasalahan yang dibahas. Pada makalah ini penulis atau mahasiswa diharapkan mengemukakan pandangannya terhadap permasalahan yang dibahas. Sedangkan makalah posisi adalah jenis makalah yang bukan hanya untuk menunjukkan pandangan terhadap sebuah pembahasan tetapi juga harus menunjukkan keberpihakannya terhadap sebuah teori. Makalah yang baik disusun dari berbagai referensi yang relevan, oleh karena itu agar dapat membuat makalah mahasiswa harus membaca banyak referensi.

Selain kedua jenis makalah tersebut, Ahmad & Alek (2016) membagi jenis makalah menjadi makalah ilmiah dan makalah semester.

#### **1. Makalah ilmiah**

Makalah ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang disusun dari informasi,, data, atau hasil pengkajian teoritis yang mendalam tentang suatu masalah. Makalah ilmiah juga dapat berupa hasil penelitian yang ditujukan untuk golongan pembaca atau masyarakat tertentu pada kejadian tertentu, seperti makalah seminar dan makalah lokakarya Makalah ilmiah dapat digunakan

sebagai masukan untuk keputusan yang akan diambil oleh pembaca.

## 2. Makalah semester

Makalah ini biasanya berhubungan dengan suatu kegiatan pendidikan dan merupakan rangkuman dari suatu periode pendidikan tertentu, seperti semester, triwulan, dan caturwulan.

Tidak berbeda dengan pendapat tersebut, Budiyanto (2019), mengklasifikasikan makalah sebagai: (1) makalah kerja, yaitu suatu tulisan yang mengkaji suatu permasalahan secara sistematis, jelas, dan logis. (2) makalah tugas (*term paper, report of reading*), yaitu tulisan untuk (i) memenuhi sebagian dari syarat-syarat menyelesaikan suatu mata kuliah, (ii) melaporkan apa yang sudah diketahui tentang mata kuliah tertentu, (iii) membahas suatu masalah walaupun tidak terlalu mendalam, yang biasanya didasarkan pada studi pustaka (*library research*), (3) makalah penelitian (*research paper atau field study*), yaitu suatu tulisan yang berisi hasil penelitian lapangan (kecil-kecilan).

### C. Sistematika penulisan makalah

Zaenuddin dalam Dalman (2014:155) memaparkan format penulisan makalah secara umum terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

#### 1. Bagian awal makalah

Bagian awal makalah berisi tentang

##### a. Lembar judul

1). judul makalah

judul merupakan nama yang melukiskan dengan singkat masalah yang ditulis. Meskipun singkat, judul harus mencerminkan isi tulisan. Judul harus dirumuskan dengan jelas, singkat, relevan dengan isi tulisan, tetapi tidak terlalu provokatif. Penulisan judul biasanya ditulis bersamaan dengan nama penulis pada halaman judul (hal.1), selain ditempatkan secara tersendiri pada halaman luar depan (kulit luar)

2) Nama, NIM

3) Nama perguruan tinggi

4) tahun

b. kata pengantar

c.daftar isi

d daftar gambar

e.daftar tabel

2. bagian inti makalah

a. pendahuluan

b. permasalahan

c.pembahasan

d.simpulan dan saran

3. bagian akhir makalah

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran biasanya berupa data-data yang berkaitan dengan isi makalah. Lampiran dalam makalah tidak wajib ada.

## Aturan penulisan Makalah STAIN Parepare

Makalah disusun antara lima sampai lima belas halaman.

Adapun sistematikanya diuraikan sebagai berikut

### 1.1 Pendahuluan

#### 1.1.1 Latar Belakang

#### 1.1.2 Rumusan Masalah

### 1.2 Pembahasan (Sesuai dengan masalah yang dikaji)

### 1.3 Penutup

#### 1.3.1 Simpulan

#### 1.3.2 Implikasi

Berikut penjelasannya

### 1.1 Pendahuluan

#### 1.1.1 Latar Belakang

Pada bagian latar belakang makalah selain dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi seorang menyusun makalah, juga dibahas kondisi realita yang terjadi dihubungkan dengan teori. Tidak hanya itu, pada bagian ini dibahas tentang apa pentingnya masalah ini dibahas.

#### 1.1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab pada pembahasan.

### 1.2 Pembahasan

Pembahasan berisi teori-teori untuk menjawab rumusan masalah

## 1.3 Penutup

### 1.3.1 Simpulan

Berisi simpulan dari pembahasan. Biasanya menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah

### 1.3.2 Implikasi

Berisi tindak lanjut dari makalah tersebut

### TUGAS 1.

Pilihlah salah satu topik berikut lalu buatlah sebuah makalah sesuai dengan struktur penulisan makalah IAIN Parepare!

- a. Moderasi Beragama
- b. Dakwah pada Era Milenia
- c. Manajemen
- d. Konseling
- e. Sejarah dan Peradaban

### Kriteria Judul Makalah

1. judul menggambarkan masalah
2. judul menggambarkan isi
3. judul harus singkat dan padat
4. judul bukan kalimat, tetapi frasa atau klausa
5. judul menarik dan memiliki daya pikat
6. panjang judul berkisar antara 5-15 kata.

(Ahmad & Alek, 2016:68)

### TUGAS 2

Silakan membaca salah satu makalah teman! Perhatikan struktur dan unsur kebasaannya! Berikan komentar terhadap makalah teman!

### TUGAS 3

Perbaiki kembali penulisan makalah, sesuai komentar dan masukan teman!



# **BAB V**

## **ARTIKEL**



## **Capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran, mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah, dan artikel ilmiah.

### **Kemampuan Akhir Tahapan memenuhi capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran mahasiswa mampu

1. Mengetahui hakikat artikel
2. Mengetahui struktur artikel
3. Menulis artikel penelitian



# BAB V

## ARTIKEL

### A. Pengertian artikel

Darman (2014: 139) mengklasifikasikan bahwa artikel adalah salah satu karya tulis ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian dan hasil pemikiran atau kajian pustaka. Sedangkan, Hakim dalam Darman (2014) mendefinisikan bahwa artikel sebenarnya merupakan karya tulis yang bersifat umum dan luas, biasanya merupakan opini bahkan juga berupa berita. Selanjutnya, Zaenuddin dalam Darman (2014) menjelaskan bahwa artikel adalah bentuk karangan bebas yang mengangkat berbagai macam tema terutama yang menyangkut masalah sosial dan kemanusiaan. Artikel adalah karya tulis yang mengkaji tentang suatu permasalahan berdasarkan temuan melalui penelitian, atau pun berdasarkan kajian pustaka.

### B. Jenis-jenis artikel

Artikel pada dasarnya dapat digolongkan menjadi artikel ilmiah dan artikel non ilmiah. Artikel ilmiah adalah artikel yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Artikel ilmiah terdiri dari artikel penelitian, artikel kepustakaan/ artikel konseptual. Hal tersebut sesuai pendapat Ahmad & Alek (2016:86) adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat di dalam jurnal atau buku

kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakat atau ditetapkan. Artikel ilmiah dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni artikel hasil penelitian dan artikel non penelitian (hasil pemikiran atau hasil kajian pustaka). Sedangkan artikel non ilmiah terdiri dari opini, esai, dan artikel praktik.

Langkah- langkah menulis artikel, hampir sama dengan langkah menulis karya ilmiah lainnya. Berikut langka yang dapat dilakukan

### 1. mencari ide

Ide adalah sesuatu yang melintas pada pikiran, baik berupa kata atau kalimat, setelah kita membaca, menyimak, melihat, mengalami, dan merenungkan sesuatu. Ide yang akan ditulis harus aktual, relevan, dan terjangkau.

### 2. menentukan topik

Topik adalah pokok permasalahan yang akan dibahas. Topik artikel yang baik harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan penulis, menarik, sesuai dengan pengetahuan pembaca, aktual, fenomenal, kontroversial, dibatasi dan harus ditinjau oleh referensi yang tersedia.

### 3. Menetapkan judul

Judul adalah identitas karangan. Judul harus singkat, padat dan mewakili isi tulisan. Judul bisa berupa kata, frasa, klausa atau kalimat tanya.

### **C. Struktur Artikel Ilmiah**

Berikut format artikel penelitian berdasarkan pedoman pelaksanaan Penelitian DP2M dikti,

1. Judul dan nama pelaksana

Judul harus singkat, tetapi mewakili isi artikel. Nama penulis diberi catatan kaki yang menunjukkan perguruan tinggi tempat penulis bekerja. Semua nama penulis ditulis tanpa gelar.

2. Urutan materi

- a. judul artikel dan terjemahannya dalam bahasa Inggris
- b. nama penulis / baris kepemilikan/baris kredit
- c. abstrak (dalam bahasa Indonesia dan Inggris)
- d. pendahuluan, mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat
- e. metode penelitian
- f. hasil dan pembahasan
- g. simpulan/saran dan rekomendasi tindak lanjut ucapan terima kasih kepada sumber dana dan yang dianggap perlu
- i. daftar pustaka
- j. lampiran

Berikut diuraikan secara singkat setiap bagian dari format artikel

a. judul/judul pelari

Judul harus menarik perhatian pembaca bahkan saat hanya melihat sepintas. Judul hendaknya positif, singkat, spesifik, tetap cukup jelas menggambarkan kegiatan penelitian. Sebaiknya judul tidak lebih dari 15 kata, atau gunakan subjud bila judul terlalu panjang. Hindari kata-kata yang semstinya tidak perlu dituliskan dalam artikel seperti penelitian pendahuluan, studi penelaahan serta pemakaian kata kerja pada awal judul. Judul tidak mengandung singkatan atau akronim, kecuali jika diyakini bahwa bentuk tersebut pasti dikenal oleh khalayak pembaca.

b. nama penulis/ baris kepemilikan

Baris kepemilikan terdiri atas dua unsur, yaitu nama pengarang dan nama alamat lembaga. Cantumkan hanya nama orang yang langsung terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan penulisan laporan penelitian yang berhak mendapat kredit kepengarangan tulisan tersebut. Semua nama harus ditulis lengkap, tidak dengan menuliskan dkk, atau et al. Pangkat, kedudukan, dan gelar akademik tidak perlu dicantumkan.

c. abstrak adalah intisari karangan secara lengkap, singkat, komprehensif, dan jelas menggambarkan isi tulisan.

Sedangkan artikel hasil pemikiran atau kajian pustaka dapat disajikan dengan format berikut

1. judul
2. nama penulis

3. abstrak dan kata kunci
4. pendahuluan
5. pembahasan
6. penutup
7. daftar rujukan

#### TUGAS

1. Pilihlah salah satu judul skripsi yang terkait dengan program studimu!
2. Buatlah artikel penelitian dari skripsi tersebut! Jangan lupa menuliskan identitas skripsi yang akan kalian jadikan artikel penelitian!

*Catatan: Ini hanya latihan, kali lain kalian harus membuat artikel penelitian dari hasil penelitian sendiri.*



# **BAB VI**

## **ARTIKEL KONSEPTUAL**



### **Capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran, mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah, dan artikel ilmiah.

### **Kemampuan Akhir Tahapan memenuhi capaian Pembelajaran Lulusan**

Setelah proses pembelajaran mahasiswa mampu

1. mengetahui hakikat artikel konseptual
2. menulis artikel konseptual



# BAB VI

## ARTIKEL KONSEPTUAL

Artikel konseptual adalah artikel yang disusun berdasarkan kajian kepustakaan. Untuk membuat artikel kepustakaan seorang penulis harus memiliki dan membaca berbagai referensi, seperti buku, dan artikel yang terkait dengan tema tulisan.

Sebelum membuat artikel konseptual tentu saja hal yang pertama kali dilakukan oleh si penulis adalah merumuskan masalah yang ingin ditulis. Masalah inilah yang akan menjadi pondasi dalam penulisan. Apa sih itu masalah? Jadi, masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi. Masalah dapat diperoleh dari pengamatan, wawancara, penelitian/ studi terdahulu, atau pun dari pengalaman.

Masalah itu seperti, “Kamu mencintainya, tetapi dia tidak.” Itu, sebuah masalah dari permasalahan tersebut dapat ditarik benang merah tentang hal yang akan dibahas, misalnya “Dampak Psikologi dari Cinta yang Tak Terbalas” atau “Jatuh Cinta dalam Perspektif Agama” atau “Terapi Psikologi untuk Para Jomblo pada Era Milenia”. Ketika seseorang telah menemukan masalah, maka judul, latar belakang, dan teori tidak lagi menjadi hal yang sulit. Oleh karena itu, masalah pada penulisan karya ilmiah boleh dikatakan seperti jantungnya karya ilmiah.

Begitu pentingnya sebuah masalah, sehingga seorang penulis harus memilah masalah yang akan dijadikannya sebagai tulisan. Masalah yang bisa dijadikan sebagai bahan tulisan adalah masalah yang penting, bermanfaat, kontekstual, dan berhubungan dengan bidang kajian si penulis.

### Format seleksi masalah

No.	Masalah	Penting (Skala 1-3)	Bermanfaat (Skala 1-3)	Kontekstual (Skala 1-3)	Sesuai keahlian (1 s.d. 3)	Total
1						
2						
3						
Masalah yang dipilih						

Setelah memilih masalah yang akan dijadikan sebagai kajian artikel. Penulis perlu menemukan referensi-referensi akan akan dijadikan sebagai teori dalam pembahasan artikel. Referensi tersebut bisa diperoleh dari buku, atau pun artikel dalam jurnal.

### Daftar Referensi

No.	Rumusan Masalah	Daftar referensi	
1.	Bagaimana.....	5-10	
2	Bagaimana.....	5-10	

Setelah menentukan referensi yang akan dijadikan acuan. Buatlah daftar tulisan yang akan dikutip. Lakukan parafrasa untuk setiap teori yang kamu kutip. Parafrasa adalah menulis kembali sebuah tulisan dengan menggunakan kata-kata sendiri, tetapi tidak

mengurangi substansi dari kalimat yang dikutip. Usahakan seminimalisir mungkin memasukkan definisi pada bagian pembahasan.

Berikut format penulisan artikel konseptual yang bisa kamu jadikan pedoman

### JUDUL

(Judul ditulis dengan huruf kapital untuk setiap awal kata kecuali kata depan, konjungsi dan pemarka)

Nama penulis

Instansi

Email

Abstrak

**(Abstrak ditulis dalam paragraf tunggal, maksimal 200 kata dengan menggunakan spasi rapat, abstrak berisi tentang ringkasan isi artikel)**

Kata kunci: (Dari namanya saja 'kata' maka kata kunci itu berisi kata-kata yang menjadi pokok masalah yang dibahas. Kata kunci maksimal 5 kata.

### PENDAHULUAN

Paragraf pertama: Gambaran umum tentang masalah yang akan dibahas

Paragraf kedua: Membahas tentang masalah secara spesifik, akan lebih bagus lagi jika disertai dengan data lapangan

Paragraf ketiga: membahas tentang mengapa masalah tersebut penting untuk dibahas.

Paragraf keempat: Solusi atau gagasan penulis

Paragraf kelima: Penelitian atau referensi terdahulu terkait hal yang dibahas. Gambarkan tentang pembeda penelitian terdahulu dengan gagasan yang akan ditulis.

Paragraf keenam rumusan masalah

Pembahasan

Jawaban dari rumusan masalah

Jawaban dari rumusan masalah

Penutup

Ringkasan dari pembahasan (dalam bentuk paragraph)

DAFTAR PUSTAKA

Catatan:

1. Jika, pada artikel ada tabel maka hindari kata “berdasarkan tabel di atas atau tabel di bawah”, gunakan kata “berdasarkan tabel 1, dst.
2. Tabel tidak terpotong, jika terpaksa terpotong berikan keterangan tambahan.
3. Gunakan referensi 10 tahun terakhir (jurnal dan buku)
4. Hindari referensi dari *blogspot*



# **BAB VII**

## **DAFTAR PUSTAKA**





# BAB VII

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Hakikat Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah daftar referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan karya ilmiah. Untuk apa seorang penulis harus menulis daftar pustaka? Daftar pustaka menjadi bagian dari sistematika penulisan karya ilmiah; menghindari plagiasi; menghormati penulis yang karyanya dikutip. Pada era ini, penulisan daftar pustaka bisa dilakukan secara otomatis. Namun, kalian tentu harus memahami aturan penulisan daftar pustaka. Ingat, setiap kampus memiliki gaya selingkung masing-masing; termasuk dalam gaya penulisan daftar pustaka. Identitas yang dilampirkan dalam daftar pustaka adalah nama, tahun buku/karya diterbitkan, judul buku, tempat penerbitan dan penerbit. Untuk memudahkan kita mengingatnya kita bisa menyingkatnya menjadi NaTaJuTemPe.

Berikut peraturan umum penulisan daftar pustaka secara umum

1. Nama belakang penulis ditulis di depan, lalu diberi tanda koma, kemudian diikuti nama kedua dan seterusnya.

*Catatan:* Jika penulis lebih dari satu, semua nama penulis dicantumkan. Penulisan nama, hanya penulis pertama yang dibalik

2. Daftar pustaka disusun berdasarkan urutan alphabet

*Catatan:* Jika di dalam daftar pustaka terdapat huruf awal yang sama, maka susun secara alfabet berdasarkan huruf berikutnya.

3. Daftar pustaka yang ditulis lebih dari satu baris maka daftar pustaka ditulis dengan spasi rapat dan baris kedua diatur menjorok ke dalam sebanyak 7 (tujuh) ketukan atau 1,25 cm.
4. Seperti halnya catatan kaki dan catatan akhir, pangkat dan gelar akademik tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Tanda kurung yang mengapit keterangan tentang nomor cetakan, tempat terbit, nama penerbit dan tahun penerbitan dalam catatan kaki, diganti menjadi tanda titik (.) dalam daftar pustaka
6. Jika ada dua atau lebih karya tulis dari pengarang yang sama, maka karya dengan tahun penerbitan awal ditempatkan lebih awal dalam daftar pustaka. Selanjutnya, nama penulis untuk karya yang kedua tidak perlu lagi disebutkan tetapi diganti dengan baris bawah sepanjang tujuh karakter yang ditutup dengan tanda titik (.)

Contoh:

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa  
\_\_\_\_\_. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## B. Tata Cara Penulisan Daftar Pustaka

### 1. *Buku*

#### a. Buku

Penulis. Tahun. judul buku (harus ditulis miring) volume (jika ada), edisi (jika ada).nama penerbit: kota penerbit .

Contoh: Suhartina. 2020. *Ilusi*. Pustaka: Jakarta.

#### b. Buku Terjemahan

Penulis asli, tahun buku terjemahan, judul buku terjemahan (harus ditulis miring),volume (jika ada), edisi (jika ada), (diterjemahkan oleh : nama penerjemah), nama penerbit terjemahan dan kota penerbit terjemahan.

Contoh: Crown, E. 2001. *Toleransi Beragama*. Diterjemahkan oleh Afrisal. 2020. Jakarta: Gramedia.

#### c. Buku kumpulan artikel

Nama penulis. Tahun. Judul (tegak). Diikuti kata “dalam” lalu nama editor (jika ada), beri keterangan (Ed.) jika satu editor, (Eds) jika lebih dari satu editor. Judul buku kumpulan artikel (miring). Tempat: Penerbit.

### 2. Artikel dalam Jurnal

Nama penulis artikel. Tahun. Judul artikel (harus ditulis tegak). Nama jurnal (Miringkan), volume (nomor edisi), nomor halaman artikel yang dikutip.

Contoh:

Ihsan, Muhammad.2020. Bahasa dan Kebugaran Otak. *Kafilah* , 21(2), 23-24.

3. Pustaka dalam bentuk artikel dalam seminar ilmiah :
  - a. Artikel dalam prosiding seminar:  
Nama penulis. Tahun. Judul artikel. Judul prosiding Seminar (harus ditulis miring). Kota seminar.
  - b. Artikel lepas tidak dimuat dalam prosiding seminar:  
Penulis. Tahun. Judul artikel. Judul prosiding Seminar (harus ditulis miring). Kota seminar, dan tanggal seminar.
4. Pustaka dalam bentuk Skripsi/tesis/disertasi :  
Nama penulis. Tahun. Judul Skripsi/tesis/Disertasi. *Skripsi/tesis/Disertasi*. Tidak diterbitkan. Nama kota: Fakultas dan Universitas.

Contoh:

Andini, Fitriah. 2019. Peran Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam terhadap Eksistensi Kebudayaan di Parepare. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Parepare: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

5. Artikel/ berita dalam surat kabar  
Penulis. Tahun. Judul artikel/berita. *Nama surat kabar*. Tanggal terbit dan halaman.
6. Rujukan dari internet  
(tidak diperkenankan melakukan sitasi artikel dari internet yang tidak ada nama penulisnya) :

a. Artikel dalam jurnal

Nama. Tahun. Judul artikel. *Nama jurnal (online)*, Vol. No. (alamat rujukan, waktu akses)

b. Karya individu

Nama. Tahun. *Judul (online)*, (alamat rujukan, waktu akses)

CATATAN :

a. Nama penulis lebih dari satu kata

Jika nama penulis terdiri atas 2 nama atau lebih, cara penulisannya menggunakan nama keluarga atau nama utama diikuti dengan koma dan singkatan nama-nama lainnya masing-masing diikuti titik.

Contoh : Soeparna Darmawijaya ditulis : Darmawijaya, S.Shepley L. Ross ditulis : Ross, S. L.

b. Nama yang diikuti dengan singkatan

Nama utama atau nama keluarga yang diikuti dengan singkatan, ditulis sebagai nama yang menyatu.

Contoh : Mawardi A.I. ditulis : Mawardi, A.I.William D. Ross Jr., ditulis Ross Jr.,W.D.

c. Nama dengan garis penghubung

Nama yang lebih dari dua kata tetapi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dirangkai dengan garis penghubung.

Contoh : Ronnie McDouglas ditulis: McDouglas, R.Hassan El-Bayanu ditulis: El-Bayanu, H.Edwin van de Sart ditulis: van de Sart,E.

d. Penulisan gelar kesarjanaan

Gelar kesarjanaan dan gelar lainnya tidak boleh dicantumkan dalam penulisan nama, kecuali dalam ucapan terima kasih atau prakata.

e. Gunakan istilah “anonim” untuk referensi tanpa nama penulis

f. Dalam daftar pustaka, semua nama penulis harus dicantumkan tidak boleh menggunakan dkk. atau et al.



# DAFTAR PUSTAKA

- Achmad P, H. & Alek. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. 2008. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*. Makassar: UNM.
- Bambang, Dwiloka. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bird, Carmel. 2001. *Menulis dengan Emosi*. Bandung: Kalfa.
- Budiyanto, Dwi. 2019. "Mengenal Karya Ilmiah."
- Dalman. 2014. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewanto, dkk. 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Unnes Press.
- Doyin, Mukh., dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Unnes Press.
- Budiyanto, Dwi. 2019. "Mengenal Karya Ilmiah."
- Gereda, Agustinus. 2014. "Kemampuan Menulis Deskripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Musamus." *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2(1):125-37.
- Gultom, Nurjannah. 2012. "Pemanfaatan Teks Feature Perjalanan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Naratif." *Basastra* 1(1).
- Hasim, Abdul, and Daeng Nurjamal. 2012. "Cara Mudah Menulis Artikel Koran." *Bandung: Alfabeta*.
- Lubis, Silvia Sandi Wisuda. 2017. "Keterampilan Menulis Essai Dalam Pembentukan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PGMI

- UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 6(2).  
 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Volume 4*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Strickland, Dorothy S., Angela Bodino, Kathy Buchan, Karen M. Jones, Audrey Nelson, and Michelle Rosen. 2001. "Teaching Writing in a Time of Reform." *The Elementary School Journal* 101(4):385-97.
- Suhartina, Suhartina. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Pada Siswa Kelas X4 SMA Negeri 3 Bulukumba." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15(2):130-46.
- Suparno, Mohamad Yunus. 2008. "Keterampilan Dasar Menulis." *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Syamsinar, Hj. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Terstruktur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto." 692-704.
- Syarif, Elina, and Sumarno Zulkarnaini. 2009. "Pembelajaran Menulis." *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. "Keterampilan Menulis." *Bandung: Angkasa*.
- Tugiati, Tutut, and Kuntoro Kuntoro. 2019. "Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Sesuai PUEBI Untuk Kepentingan Penulisan Perangkat Pembelajaran." Pp. 325-27 in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf (Rev)*. Grasindo.
- Zainurrahman, S. S. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

# BIODATA



**Suhartina, S.Pd., M.Pd.** dilahirkan di Benjala Kabupaten Bulukumba, pada tanggal 30 Agustus 1991. Putri ketiga dari pasangan Muhammad Jufri, S.Pd. dan Sitti Nurpiah, S.Pd. mendapat gelar strata 1 (S.Pd.) bidang Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013. Lalu ia melanjutkan studi pada program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2014, dan meraih gelar magister pada tahun 2016. Buku yang telah dipublikasikan antara lain; Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Pembelajaran Berbasis Teks (2018), Sastra Lisan Bahasa Konjo: Upaya Pemertahanan Bahasa (2019), dan Kisah 3 Dekade (2019). Penulis adalah dosen tetap Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare.